

BAB 1

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pondok pesantren adalah sarana pendidikan khusus ajaran agama Islam, di jaman yang sudah maju ini sudah tak asing lagi dengan pendidikan agama pondok pesantren. Karena kebanyakan warga Negara Indonesia menganut agama Islam, terlebih lagi di pulau Jawa yang sudah marak sekali pondok pesantren modern. Selain menganut ajaran Islam, pondok pesantren di jaman sekarang juga mengajarkan mata pelajaran formal seperti pada sekolah umum lainnya, dan terlebih lagi yang membedakan dari sekolah umum lainnya adalah *boarding school*.

Boarding school yang berarti santriawan/santriwati tinggal di kawasan/area pondok pesantren, yang berarti melakukan aktifitas lainnya di area pesantren. Oleh karena itu pondok pesantren diwajibkan untuk memiliki standar-standar fasilitas kebutuhan santri/santriwati, berikut area istirahat, area makan, belajar dan area lainnya.

Adapula standar fasilitas yang berbeda antara tingkatan usia, dan kebutuhan yang berbeda akan mempengaruhi psikologi anak yang tinggal di dalam ruangan tersebut. Seringkali ditemui santriawan/santriwati mudah stress berada di dalam pesantren karena lingkungan dan suasananya yang seringkali merasa tertekan, dan kurang memiliki privasi dikarenakan bergabung dengan santri/santriwati yang lainnya. Karena selain tujuan belajar agama, pondok pesantren juga mengajarkan agar santriawan/santriwati lebih berbaur dan merakyat dengan yang lainnya.

Pada jaman modern ini sudah marak sekali pondok pesantren modern dengan memenuhi fasilitas standar apalagi di Jawa Barat lebih tepatnya di kota Bandung, dimana pondok pesantren modern menyediakan layanan dan fasilitas yang cukup

terpenuhi dengan biaya yang lumayan harus mengeluarkan dana yang cukup besar, oleh karena itu tak semua kalangan bisa mengikuti pendidikan di pondok pesantren modern, sedangkan sekarang ilmu agama sangat dibutuhkan.

Salah satu pondok pesantren di Jawa Barat yang memberikan ajaran agama Islam gratis tanpa biaya yaitu pondok pesantren Manarul Huda yang bertepatan di Jl.Ir.Hj. Juanda Dago Atas Bengkok Rt. 05 Rw. 01 Kel. Ciumbuleuit kec. Cidadap Kota Bandung. 40135. Pondok pesantren ini memiliki tujuan untuk menyebarluaskan pengetahuan agama Islam dan ilmu pengetahuan lainnya.

Menurut hasil survey yang telah dilakukan di pondok pesantren Manarul Huda ini terdapat berbagai permasalahan yang muncul, diantaranya luas sirkulasi yang kurang dari standar, penempatan furniture yang tak sesuai, kebutuhan ruang yang tidak terpenuhi, serta tidak adanya batasan ruang antar usia, yang jelas sekali anantara usia anak-anak dan remaja memiliki kebutuhan ruang yang berbeda, dimulai dari segi suasana di dalam ruangan, ukuran furniture, warna, penghawaan, kenyamanan dan keamanannya pun berbeda.

Selain itu pula pondok pesantren Manarul Huda memiliki sekolah regular TK untuk perempuan dan laki-laki yang disatukan, juga sekolah paket penyetaraan A setara SD yang menyatukan antar laki-laki dan perempuan, serta paket B setara SMP, paket C setara SMA yang di pisah antar laki-laki dan perempuan, selain memiliki kebutuhan dari segi ergonomi yang berbeda, ruangan sekolah yang di gunakan juga dipakai untuk sekolah keagamaan, sehingga kebutuhan kurang memadai untuk standarisasinya.

Oleh karena itu perancangan yang berjudul “Perancangan Pondok Pesantren dan Sekolah Penyetaraan Manarul Huda Bandung” perlu dilakukan agar dapat memfasilitasi santri/santriwati sehingga memiliki suasana yang nyaman dan sesuai dengan standar-standar yang ada, dan selama tinggal di pondok pesantren mengurangi rasa stress yang biasa terjadi pada kalangan santri/santriwati yang mondok di asrama.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun beberapa masalah yang diuraikan pada latar belakang diatas adalah sebagai berikut:

- a. Sirkulasi ruangan pada asrama pesantren yang tak memenuhi standar membuat ruangan tidak nyaman untuk dihuni.
- b. Kebutuhan furniture pada kamar asrama tak sesuai dengan ergonomi usia santri dan santriawati karena adanya perbedaan usia.
- c. Adanya perbedaan usia pada pesantren yang harus di beririkan suasana yang berbeda.
- d. Selain pesantren, manarul huda memiliki sekolah regular dan sekolah penyetaraan.
- e. Sekolah regular untuk sekolah TK yang tak dipisah antar gender.
- f. Sekolah paket A setara SD yang tak dipisah antar gender
- g. Paket B dan C yang di pisah antar gender.
- h. Paket B dan C yang memiliki kepala sekolah yang sama tetapi sesuai gender.
- i. Adanya pemisah antar gender memiliki guru dan kepek yang berbeda
- j. Paket A dan B yang hanya sekolah pada hari Sabtu dan Minggu saja.
- k. Ruang kelas yang digunakan untuk pengajaran pada asrama saat hari Senin-Jum'at, memberikan fasilitas yang berbeda tetapi menggunakan ruangan yang sama untuk belajar dengan sekolah penyetaraan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah yang dijelaskan dapat dirumuskan masalah yang timbul sebagai berikut:

- a. Bagaimana mendesain asrama yang sesuai dengan kebutuhan pengguna dengan adanya 3 fase usia?

- b. Bagaimana menempatkan sekolah penyetaraan yang di pisah antar gender dan adanya 4 fase sekolah?
- c. Adanya sekolah agama dan penyetaraan mengharuskan adanya pembagian waktu/furniture yang berbeda di ruangan yang sama?
- d. Bagaimana penempatan furniture dan bentuk furniture pada ruang kelas agar sesuai dengan kebutuhan dan standarnya?

1.4 Batasan Perancangan

Dalam perancangan ini terdapat beberapa batasan agar desain yang diinginkan sesuai dan tepat sasaran, diantaranya :

1. Standar peraturan perancangan yaitu bangunan yang memiliki standar keluasaan 2000 m².
2. Aktifitas dan fasilitas ruangan yang di sediakan harus sesuai standar pesantren.
3. Kebutuhan ruang memerlukan standar ruang, termasuk di sesuaikan dengan batasan usia.

1.5 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Dalam perancangan ini terdapat tujuan yang akan dicapai dan sasaran yang tepat agar perancangan berjalan baik:

1. Memberikan sirkulasi ruangan yang nyaman untuk di huni pengguna.
2. Memenuhi kebutuhan furniture yang sesuai dengan ergonomi dan usia pengguna.
3. Membuat suasana ruangan yang sesuai dengan kebutuhan karena adanya 3 fase pada pesantren.
4. Menempatkan sirkulasi dan zoning yang sesuai, karena adanya pemisah antar gender, 4 fase dalam sekolah, dan system sekolah penyetaraan.
5. Memberikan furniture yang sesuai dengan standar kebutuhan karena ruangan yang di pakai untuk belajar agama dan sekolah penyetaraan sama.

1.6 Metoda Perancangan

Adapun metoda yang akan digunakan pada perancangan kali ini yaitu pendekatan ergonomi, untuk menghasilkan furniture dan kebutuhan yang sesuai dengan fase usia yang beragam.

1.6.1 Pengumpulan Data

1. Data Primer

A. Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan persyaratan mendesain dengan sumber yang valid, dan bisa mengamati juga menganalisa suasana serta lingkungan sekitar secara visualisasi. dengan begitu bisa dilihat kekurangan yang harus dilengkapi. Berikut hasil studi lapangan yang telah dilakukan, yaitu:

a. Pondok Pesantren Manarul Huda Bandung

Alamat: Jl. Ir.Hj. Juanda Dago Atas bengkok Rt. 05 Rw. 01 Kel. Ciumbuleuit kec. Cidadap Kota Bandung. 40135

Pemilik Pondok: Ust. Aton Sultoniah

Fasilitas: Masjid, asrama putra, asrama putri, ruang belajar, dapur, ruang makan, aula, sekolah paket penyetaraan.

Kegiatan: tahajud, hafalan, kewirausahaan, kaelulah, pengajian, menghafal bersama.

b. Pondok Pesantren Manarul Huda Garut

Alamat: Kap. Pulo Sari Rt.02 Rw.08 Limbangan, Garut

Pemilik Pondok: K.H. Iyok Lukmana

Fasilitas: Masjid, asrama putra dan putri, ruang kelas untuk belajar, aula, dapur, perpustakaan.

Kegiatan: belajar keagamaan (mengaji), tamrin (latihan dakwah), cerdas cermat, tarbiyah (psikologi), menjahit, berkebun, membuat kerajinan, mubaligin mubaligoh(berlatih pidato)

c. Pondok Pesantren Al-Furqon

Alamat: Pulo Baru, Cibiuk, Cibiuk Kaler, Cibiuk, Kabupaten Garut,
Jawa Barat 44193

Pemilik Pondok: Ust. Yanto Asyafibi

Fasilitas: Asrama, lapangan, aula, masjid laki-laki, masjid perempuan, perpustakaan, kelas.

Kegiatan: mufrodat (kosa kata), eskul, tafiz, hinaso, tadarus, siroh, tajjiran.

B. Wawancara

Wawancara dilakukan pada pemimpin dan Pembina pondok pesantren, serta santri dan santriawati. Mengenai fungsi dan fasilitas serta kegiatan yang ada pada pondok pesantren tersebut. Dan menjabarkan kekurangan serta kelebihan dalam pondok pesantren masing-masing.

2. Data Sekunder

a. Studi literature

Studi literature dilakukan untuk mendapatkan landasan teori yang di dapatkan dari buku, jurnal, majalah, internet dan sumber lain yang berhubungan dengan fungsi, jenis serta standar kebutuhan yang di perlukan dalam perancangan, agar mengetahui kondisi dan fasilitas yang seharusnya terpenuhi da nada di dalam perancangan.

b. Analisa Data

1. Analisa site

Menganalisa lokasi pesantren tersebut dengan tata letak yang telah di pertimbangkan.

2. Analisa aktifitas pengguna

Menganalisa aktifitas yang di lakukan oleh orang-orang di pesantren seperti kepala pesantren, staf-staf yang ada di dalam pesantren, beserta santri-santri yang ada di pesantren.

3. Analisa psikologi pengguna

Menganalisa psikologi orang-orang yang sering melakukan aktifitas di dalam bangunan tersebut.

4. Analisa besaran dan pembagian ruang

Menganalisa besar ruangan dan mensinkronisasi dengan kebutuhan serta aktifitas yang di gunakan di dalam ruangan tersebut.

5. Analisa sirkulasi

Menganalisa sirkulasi di dalam ruangan dan tata letak furnitu, apakah sudah sesuai atau tidak.

6. Analisa pembentuk ruang (dinding, lantai dan plafond)

Menganalisa elemen-elemen pembentuk ruang apakah aman dan pas seperti standar ruangan yang ada.

7. Analisa pengisi ruang

Menganalisa pengisi ruangan furniture yang ada didalam ruangan agar selaras dengan standar yang ada dan nyaman bagi pengguna.

8. Menganalisa pengkondisian ruang

Menganalisa sirkulasi, pencahayaan serta akustik yang ada didalam ruangan.

9. Analisa material

Menganalisa material yang di gunakan baik untuk finishing bangunan ataupun material furnitur yang di terapkan.

1.7 Sintesa

Sintesa yang dilakukan yaitu membuat program-program serta bagan yang nantinya akan di terapkan pada perancangan, untuk mencapai perancangan interior yang sesuai dengan kebutuhan dan standar yang ada. Program-program tersebut berisikan seperti data-data kebutuhan interior, pendekatan ruangan serta *zoning* dan *blocking* yang menghasilkan rancangan agar sesuai. Dan mendapatkan rancangan konsep untuk layout pondok pesantren yang dipilih.

1.8 Pengembangan Desain

Setelah menganalisa kekurangan dan kelebihan pada perancangan dengan teori-teori serta perbandingan dengan hasil perancangan lain tentang permasalahan yang di dapatkan, maka hasil analisa akan di terapkan pada Perancangan Pondok Pesantren Manarul Huda Bandung..

1.9 Hasil Akhir

Adapun hasil akhir dari perancangan pondok pesantren manarul huda Bandung yaitu, sebuah perangan yang menghasilkan memenuhi fasilitas dan kebutuhan dengan menggunakan tema dan konsep yang memecahkan permasalahan.

1.9.1 Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir dalam perancangan pondok pesantren Manarul Huda Bandung yaitu sebagai berikut:

